

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal bergantung pada pemberian zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar. Kelompok anak sekolah (7-12 tahun) merupakan kelompok rentan gizi, kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi, apabila masyarakat kekurangan penyediaan bahan makanan (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Penyebab terjadinya malnutrisi dan gangguan pertumbuhan pada umumnya disebabkan karena kurangnya gizi pada masa kehamilan, infeksi dan praktek pemberian makan. Sarapan merupakan salah satu praktek pemberian makan. Sarapan yang baik dapat meningkatkan status gizi anak (Saragih, 2015). Kebiasaan makan pada masa anak dan remaja dapat berdampak pada kesehatan terutama masalah gizi pada fase kehidupan yang akan datang yaitu saat dewasa dan usia lanjut. Banyak anak dan remaja yang masih melewatkan waktu makan dan mengonsumsi makanan tidak seimbang (Indiana & Nindya, 2017).

Permenkes no. 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang menjelaskan bahwa kebutuhan sarapan pagi antara 20–25% dari kebutuhan konsumsi pangan sehari. Jumlah ini bukan mutlak, tergantung faktor umur, tinggi dan berat badan maupun aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Almatsier, 2010). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) (2010), masalah ditemukan di Indonesia bahwa 16,9-59% anak usia sekolah dan remaja tidak terbiasa sarapan dan 44,6% remaja yang terbiasa sarapan ternyata mengonsumsi sarapan berkualitas rendah dan tidak sehat.

Menurut hasil penelitian Sofianita, dkk (2015), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan gizi anak dengan kebiasaan sarapan, yaitu 76,3% anak sekolah yang sarapan memiliki pengetahuan gizi baik. Sedangkan anak sekolah yang memiliki pengetahuan gizi kurang hanya 59,3% yang sarapan. Berdasarkan riset Nestle tahun 2013 Indonesia, 4 dari

10 anak Indonesia mengkonsumsi sarapan tidak bergizi, karena pemilihan makanan dan minuman untuk sarapan tidak memenuhi standar gizi. Menurut Manios *et al.* (2002) dalam Nurmaningtyas R. (2013) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan memberikan pembelajaran mengenai gizi.

Untuk mengoptimalkannya penyampaian materi tentang sarapan sehat kepada anak sekolah dasar harus diberikan dengan cara melalui media video animasi dengan menggunakan teknik *motion graphic* yang sesuai dengan umur dan diminati agar dapat menarik perhatian anak dan juga dapat memudahkan anak dalam belajar tentang informasi sarapan sehat. Hasil Penelitian Purwanti (2014), menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan video animasi dengan menggunakan teknik *motion graphic* sebagai media penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 36% yang tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 4 Bareng, dapat diketahui sebanyak 56,25% siswa tidak mengetahui pentingnya sarapan pagi dan tidak melakukan sarapan pagi. Sedangkan jika dilihat dari status gizinya sebanyak 62,5% siswa berstatus gizi normal, 31,25% berstatus gizi kurus dan 6,25% berstatus gizi obesitas. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa kelas 4 di SDN 4 Bareng menunjukkan beberapa sebab mengapa siswa jarang bahkan tidak pernah melakukan sarapan diantaranya disebabkan karena tidak terbiasa melakukan sarapan pagi dan siswa tidak mengetahui pentingnya dari melakukan sarapan pagi. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu penelitian mengenai pentingnya sarapan terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah tentang sarapan pagi. Diharapkan dengan adanya penyuluhan gizi tentang sarapan pagi dan mengetahui pentingnya sarapan pagi terhadap pengetahuan anak, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mencerdaskan bangsa sebagai tujuan pendidikan nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian media video animasi pada penyuluhan gizi tentang

sarapan pagi anak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV SDN 4 Bareng?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka peneliti menarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan gizi tentang sarapan pagi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa kelas IV di SDN 4 Bareng.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik anak sekolah usia 8-10 tahun menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan orang tua anak kelas IV SDN 4 Bareng.
- b) Mengetahui pengetahuan siswa kelas IV SDN 4 Bareng tentang sarapan pagi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi.
- c) Mengetahui pengetahuan siswa kelas IV SDN 4 Bareng tentang sarapan pagi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi.
- d) Menganalisis pengetahuan siswa kelas IV SDN 4 Bareng tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi.
- e) Mengetahui sikap siswa kelas IV SDN 4 Bareng tentang sarapan pagi sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi.
- f) Mengetahui sikap siswa kelas IV SDN 4 Bareng tentang sarapan pagi sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi.
- g) Menganalisis sikap siswa kelas IV SDN 4 Bareng tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video animasi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara keilmuan dapat memberikan data serta materi pengetahuan dan sikap yang berkaitan dengan status gizi terutama pada anak sekolah, serta diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sikap mengenai informasi yang didapatkan dari peneliti dan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya sebagai upaya perbaikan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan sikap siswa tentang pentingnya sarapan pagi, dengan media video animasi sebagai media pembelajaran siswa dapat memahami konsep dan menerapkannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk perencanaan program intervensi dalam upaya menambah pengetahuan dan sikap tentang pentingnya sarapan pagi.

E. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :



= Diteliti



= Tidak Diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sarapan pagi dengan media video animasi pada siswa kelas IV SDN 4 Bareng.
2. Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sarapan pagi dengan media video animasi pada siswa kelas IV SDN 4 Bareng.